

RANGKUMAN EKSEKUTIF

Pada bulan Januari 2010, setelah insiden kekerasan di South Philadelphia High School terhadap pelajar imigran asal Asia, Komisi Hubungan Masyarakat Philadelphia (PCHR) memulai 11 kali dengar pendapat umum selama setahun sebagai bagian dari mandat unit untuk menyelesaikan konflik antarkelompok dan klaim diskriminasi berdasarkan ras, warna kulit, jenis kelamin, orientasi seksual, identitas gender, agama, negara, keturunan, usia, kecacatan, status perkawinan, atau sumber penghasilan. Sasarannya adalah untuk mendengar langsung dari orangtua, guru, siswa, kepala sekolah, dan anggota masyarakat lainnya tentang pengalaman mereka terhadap konflik antarkelompok di sekolah-sekolah negeri di Philadelphia. Pemahaman Komisi tersebut tentang konflik antarkelompok mencakup beraneka perilaku yang tidak adil, tidak sopan, dan agresif yang dapat menyebabkan kerugian emosional dan fisik dan berdampak negatif terhadap kemampuan siswa untuk belajar. Seratus tiga puluh saksi hadir untuk menyampaikan pikiran mereka, dan Komisi juga menerima 40 pernyataan tertulis tambahan. Kami melakukan tugas ini karena mengajari siswa untuk menerima keberagaman tidak hanya penting secara sosial maupun ekonomi, ini merupakan kewajiban moral.

Dengar pendapat ini mengangkat ke permukaan keyakinan yang mendalam orang-orang yang hadir untuk menyampaikan kesaksiannya. Komisi menyadari bahwa konflik antarkelompok merupakan masalah sistem di Kawasan Sekolah Philadelphia sehingga membutuhkan sebuah solusi terhadap sistem. Konflik, lisan maupun fisik, terjadi berulang di banyak sekolah. Kesaksian mengungkapkan bahwa, terlalu sering, Distrik tidak cukup bertindak untuk mencegah dan menyelesaikan konflik tersebut dan akses bahasa yang tidak memadai—sebuah hak yang sah—kian memperburuk situasi. Kami mendengar bukti bahwa kebijakan toleransi-nol pengeluaran dari sekolah secara otomatis yang diandalkan Distrik tidak menghilangkan ketegangan antarkelompok. Setiap kali diterapkan disiplin, Distrik harus memastikan bahwa disiplin konstruktif dan sesuai dengan pelaksanaannya dan tidak sekedar menghukum. Kami menyadari bahwa strategi yang efektif dan positif seperti mediasi kawan, dukungan perilaku yang positif, dan keadilan restoratif tidak cukup dimanfaatkan atau dilaksanakan.

Para siswa sendiri juga berbicara mengenai upaya positif, dinamis yang mereka lakukan, dengan bantuan orang dewasa yang mau memberikan dukungan, untuk menyelesaikan konflik secara damai. Kami mendengar sekolah di mana para pendidik dan stafnya secara aktif berusaha menjembatani dan menjadi teladan perilaku penuh hormat. Kami melihat model program berbasis-komunitas yang memungkinkan orang-orang mudah dari latar belakang yang berbeda berhubungan satu sama lain dengan cara berbagi kepentingan.

Terlepas adanya usaha-usaha yang positif, masih ada banyak konflik antarkelompok yang belum terselesaikan. Namun harapan kuat Komisi adalah agar laporan ini, dan rekomendasi-rekomendasi yang terdapat di dalamnya, akan bekerja sebagai katalis untuk mendorong Distrik menyelesaikan, melacak, dan mencegah konflik antarkelompok yang menerima prioritas tinggi. Penting sekali bagi Distrik untuk bekerja membangun iklim penuh hormat dan toleransi di sekolah-sekolah Kota ini untuk memperlebar lingkaran kepedulian kami sehingga mencakup beragam orang muda Philadelphia.

TEMUAN

TEMUAN 1 Konflik antarkelompok merupakan masalah yang menyebar luas di sekolah-sekolah negeri Philadelphia yang mengganggu proses pembelajaran para siswa.

TEMUAN 2 Kebijakan Distrik gagal menyediakan kerangka yang jelas dan konsisten untuk mencegah dan menyelesaikan konflik antarkelompok, dan kebijakan ini belum dilaksanakan secara seragam, atau belum dikomunikasikan secara jelas.

TEMUAN 3 Distrik mengandalkan kebijakan disiplin toleransi-nol, namun kebijakan ini mengasingkan para siswa dan mengakibatkan efek yang buruk pada iklim sekolah.

Distrik belum sepenuhnya mengupayakan perangkat yang lebih konstruktif, yang mencakup dukungan perilaku positif, mediasi teman, dan pendekatan keadilan restoratif.

TEMUAN 4 Kebijakan dan sumberdaya yang ada yang terkait dengan akses bahasa belum dipublikasikan secara luas dan tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan semua siswa dan keluarga yang secara hukum berhak mendapatkan layanan akses bahasa.

TEMUAN 5 Para siswa adalah agen perubahan untuk mengurangi konflik antarkelompok dan mendorong keselarasan antarkelompok.

TEMUAN 6 Para pendidik dan kelompok masyarakat membangun jembatan di antara kelompok-kelompok pemuda yang berbeda dan menciptakan lingkungan sekolah yang suportif.

TEMUAN 7 Para saksi memberikan beberapa contoh yang bersifat memaksa berupa pendekatan-pendekatan untuk mencegah konflik antarkelompok di sekolah-sekolah Philadelphia.

TEMUAN 8 Para saksi memberikan beberapa rekomendasi penting untuk menyelesaikan konflik dan mengatasi pelecehan berbasis prasangka.